

BAHASA HUMOR *SATIRE* DALAM KOMUNITAS WARUNG KOPI BARBARIAN DI KOTA TEGAL DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN DI SMA

Agi Kherul Imam, Syamsul Anwar, Wahyu Asriyani

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal

Email : agiyaulwoss@gmail.com, syamsulanwar590@gmail.com, asriyani1409@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan variasi bahasa humor *satire* berdasarkan fungsi, dan konteks penggunaan dalam komunitas Warung Kopi Barbarian di Kota Tegal serta mempengaruhi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode simak bebas libat cakap melalui observasi langsung dan pencatatan data tuturan humor yang muncul dalam interaksi komunitas. Data berupa tuturan humor verbal dan nonverbal yang dijelaskan berdasarkan teori sociolinguistik dan teori humor John Morreall. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa humor dalam komunitas Warung Kopi Barbarian meliputi jenis humor *satire*. Setiap humor mempunyai fungsi sebagai sarana hiburan, alat sosial, kritik sosial, sarana katarsis, serta wujud kreativitas berbahasa. Konteks sosial dan budaya masyarakat Tegal berperan penting dalam pembentukan humor. Temuan penelitian ini berimplikasi pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada materi ragam bahasa dan teks anekdot, karena humor dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang kontekstual dan menarik bagi peserta didik.

Kata kunci : bahasa humor; jenis humor; humor *satire*; warung kopi; sociolinguistik; pembelajaran SMA;

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi utama dalam kehidupan sosial manusia yang tidak dapat dipisahkan dari konteks budaya dan masyarakat penggunaannya. Dalam kajian sociolinguistik, bahasa dipahami sebagai fenomena sosial yang selalu bervariasi sesuai dengan latar belakang penutur, situasi, dan tujuan komunikasi. Salah satu bentuk variasi bahasa yang sering muncul dalam interaksi informal masyarakat adalah bahasa humor.

Bahasa humor mempunyai peran penting dalam membangun keakraban, mencairkan suasana, serta menjadi media kritik sosial yang disampaikan secara tidak langsung. Warung kopi sebagai ruang publik informal menjadi tempat berkembangnya bahasa humor yang khas, terutama di kalangan anak muda. Komunitas Warung Kopi Barbarian di Kota Tegal merupakan salah satu komunitas yang aktif berinteraksi dan menunjukkan banyak variasi bahasa humor dalam percakapan sehari-hari.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkap jenis humor *satire* dan fungsinya dalam komunitas warung kopi. Implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA menjadi literasi bahasa di sekolah. Pemanfaatan humor sebagai bahan ajar diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memperkaya pemahaman mereka terhadap penggunaan bahasa dalam konteks nyata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Sumber data penelitian berasal dari tuturan humor yang muncul dalam interaksi anggota komunitas Warung Kopi Barbarian di Kota Tegal. Pengumpulan data dilakukan melalui metode simak bebas libat cakap dengan teknik observasi langsung, pencatatan.

Data dianalisis dengan mengklasifikasikan ujaran berdasarkan jenis humor satire. Analisis ini juga mempertimbangkan fungsi humor menurut teori John Morreall dan konteks penggunaan bahasa berdasarkan model SPEAKING Dell Hymes. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi naratif untuk menjelaskan temuan secara jelas dan sistematis.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan sistematis untuk memastikan bahwa studi tetap fokus pada tujuannya. Tahap awal melibatkan persiapan penelitian, termasuk menentukan objek penelitian, memilih komunitas kedai kopi Barbar di Kota Tegal, dan memperoleh izin dari pemilik kedai kopi dan peserta untuk mematuhi etika penelitian. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data teoritis dengan meninjau buku-buku linguistik yang relevan, jurnal ilmiah, dan studi sebelumnya yang berkaitan dengan humor dan sosiolinguistik.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung terlibat dalam komunitas kedai kopi untuk mengamati dan mencatat interaksi bahasa humor. Data yang terkumpul kemudian ditranskripsikan ke dalam bentuk naratif dan dianalisis dengan mengidentifikasi latar belakang kontekstualnya, diikuti dengan mengklasifikasikan data berdasarkan jenis dan fungsi humor. Tahap terakhir melibatkan penyusunan hasil penelitian ke dalam laporan penelitian sistematis untuk menyajikan temuan dan implikasinya secara jelas.

Data dan Teknik Penelitian

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi langsung komunitas Barbarian Coffee Shop di Kota Tegal. Sumber data terdiri dari data kualitatif berupa ujaran humor yang dihasilkan selama interaksi informal. Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik simak bebas libat cakap, di mana peneliti bertindak sebagai pengamat non-partisipatif untuk mencatat ujaran yang relevan tanpa campur tangan dalam percakapan.

Data yang dikumpulkan ditranskripsikan ke dalam bentuk naratif dan dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis tersebut melibatkan identifikasi latar belakang kontekstual setiap ujaran, mengklasifikasikan data berdasarkan jenis humor *satire* dan memeriksa fungsinya menurut teori humor John Morreall dan model SPEAKING Dell Hymes. Hasil analisis disajikan secara deskriptif dan didukung oleh tabel untuk menunjukkan distribusi jenis humor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahasa humor *satire* dalam komunitas Warung Kopi Barbarian di Kota Tegal banyak muncul diberbagai situasi. Humor *satire* digunakan sebagai sindiran halus terhadap kondisi sosial tertentu. Secara fungsinya, humor dalam komunitas ini berperan sebagai sarana hiburan, alat sosial untuk mempererat hubungan antar anggota, media kritik masyarakat sosial, sarana katarsis emosional, serta wujud kreativitas berbahasa. Konteks sosial, budaya, dan kedekatan antarpenerita sangat mempengaruhi keberterimaan humor yang digunakan. Berikut contoh data dari hasil analisis penelitian ini:

Tabel 1.1

Humor	Jumlah tuturan	Presentase kemunculan
<i>Satire</i>	8	30 %

Humor *Satire*

Humor *satire* merupakan humor yang menggunakan ironi atau sindiran untuk mengkritik sesuatu hal. Humor ini biasanya digunakan pada karya sastra, media, dan percakapan sehari-hari untuk menyoroti gejala politik serta gejala sosial yang ada. Pemakain humor ini biasanya berdasarkan kejadian yang banyak terjadi.

Data (1)

Pada data (1) tuturan terjadi pada malam hari Sabtu, 31 Mei 2025 di warung kopi pada saat suasana santai dan ada seseorang yang mengutarakan keluhan secara spontan. Tujuan dari data ini mengkritik pelayanan publik yang terjadi di Negara ini. Nada dan gaya yang dipakai secara spontan dan terkesan menyindir tetapi mengandung candaan. Norma data ini tergolong dalam sosial dan budaya candaan yang ada dikalangan anak muda sebagai bentuk sindiran. Jenis wacana yang dipakai satir dengan mengkritik layanan sosial.

P1 “Kopine pait men, kaya pelayanan publik”

(Kopinya pahit sekali seperti pelayanan publik)

P2 “Luih pait pelayanan publik lah, dari pada kopi kue”

(Lebih pahit pelayanan publik lah, dari pada kopi itu)

Tuturan ini tergolong dalam humor *satire* karena humor ini mengandung kritikan seperti yang di tuturkan oleh penutur dua. Fungsi humor ini sebagai kritik sosial karena tuturan ini mengandung sindiran terhadap pelayanan publik yang buruk dengan menunjukan kekecewaan sosial, tetapi disampaikan dalam suasana santai dan menghibur.

Data (2)

Data (2) muncul pada saat malam hari Sabtu, 31 Mei 2025 di warung kopi dengan suasana percakapan santai membahas politik. Tujuan dari data ini sindiran kejenuhan terhadap gaya bahasa politik. Nada dan gaya yang digunakan santai, sinis, dan bosan. Norma pada data ini tergolong norma sosial dan budaya yang dapat diterima di kalangan awam. Jenis wacana yang dipakai *satire* politis.

P1 “Ngopi karo bahasa politik laka anjoge”

(Ngopi sambil bahas politik tidak ada sampainya)

P2 “Iya kie mumet akhire gelut o”

(Iya ini pusing akhirnya bertarung)

Tuturan ini tergolong dalam humor *satire* karena mengandung kritikan atau sindiran yang di tuturkan oleh penutur pertama. Fungsi humor ini sebagai kritik sosial muncul karena adanya sindiran terhadap budaya politik yang terkadang tidak sehat, sehingga menimbulkan sebuah kritikan tentang budaya politik yang kurang sehat.

Data (3)

Data (3) terjadi pada malam hari Sabtu, 31 Mei 2025 di warung kopi dengan situasi percakapan membahas isu Negara. Tujuan dari data ini menyindir pemerintah yang banyak janji. Nada dan

gaya yang dipakai sindiran ringan dan terkesan mengejek. Norma pada data ini sosial dan budaya sebagai bentuk kritik politik rakyat kecil. Jenis wacana yang dipakai *satire* janji politik.

- P1 “Ngopi keh karo pemerintah, nko dijanjikna perubahan”
(Ngopi nih sama pemerintah, nanti dijanjikan perubahan)
P2 “Alah janjine palsu tok”
(Alah janjinya palsu saja)

Tuturan ini tergolong dalam jenis humor *satire* karena mengandung kritikan atau sindiran terhadap pejabat pemerintah. Fungsi humor ini sebagai kritik sosial muncul karena adanya sindiran tentang pejabat pemerintah yang terkadang tidak menepati janji, sehingga menimbulkan sebuah kritikan tentang dunia politik.

Data (4)

Data (4) muncul malam hari Minggu, 1 Juni 2025 di warung kopi pada situasi percakapan membahas berita palsu, dengan tujuan mengkritik media informasi yang tidak jujur. Nada dan gaya percakapan menggunakan satir ironi dan spontan. Norma pada data ini sosial dan budaya sindiran remaja sekarang terhadap media. Jenis wacana yang dipakai satir media informasi.

- P1 “Berita ora bener kabeh kaya kie”
(Berita tidak benar semua kaya ini)
P2 “Ngopi sing akeh ben bisa weruh berita sing berita sing bener” (Ngopi yang banyak agar dapat melihat berita yang benar)

Tuturan ini tergolong dalam humor *satire* karena mengandung kritikan atau sindiran terhadap berita palsu. Fungsi humor ini sebagai kritik sosial muncul karena adanya kritikan terhadap media informasi dan kreativitas bangsa muncul karena adanya ajakan untuk berpikir dan melihat mana yang benar atau salah dalam menelaah media informasi.

Dat (5)

Data (5) terjadi pada malam hari Minggu, 1 Juni 2025 di warung kopi saat cuaca sedang panas dengan percakapan isu yang sedang ramai, tujuannya menyindir berita tidak jelas dengan metafora cuaca. Nada dan gaya yang dipakai sarkas dan mengandung lelucon spontan. Norma data ini tergolong pada sosial dan budaya yang sering terjadi di masyarakat sebagai bentuk kritikan. Jenis wacana menggunakan satir sosial politik.

- P1 “Kenapa koen?”
(Kenapa kamu?)
P2 “Dina kie hawane panas nemen yah kaya berita sing ora genah” (Hari ini panas sekali seperti berita yang tidak jelas)

Tuturan ini tergolong dalam jenis humor *satire* karena mengandung kritikan atau sindiran terhadap media informasi. Fungsi humor ini sebagai kritik sosial muncul karena adanya kritikan terhadap media informasi yang sedang memanaskan sarana hiburan muncul karena adanya sesuatu kritikan dijadikan candaan untuk mencairkan suasana di warung kopi.

Data (6)

Data (6) muncul pada malam hari Minggu, 1 Juni 2025 karena perdebatan tentang pendidikan di warung kopi, tujuannya menyindir kasus pemalsuan ijazah dan agar bersemangat untuk bersekolah. Nada dan daya pada data ini menggunakan parodi, satir lembut, dan spontan. Norma pada data ini mengandung sosial dan budaya yang mengkritik tajam. Jenis wacana yang dipakai *satire* dunia pendidikan.

- P1 “Esuk pan mangkat sekolah lah ben olih ijazah dadine aja katon palsu”
(Besok ingin berangkat sekolah agar dapat ijazah agar tidak kelihatan palsu)

- P2 “Betul nemen dadine kerjane penak”
(Benar sekali jadinya kerjanya gampang)

Tuturan ini tergolong dalam jenis humor *satire* karena adanya kritikan atau sindiran terhadap pendidikan. Fungsi humor ini sebagai kritik sosial muncul karena adanya kritikan terhadap seseorang yang memiliki ijazah palsu. Humor ini menjadi salah satu kritikan pedas.

Data (7)

Data (7) muncul pada malam hari Senin, 2 Juni 2025 di warung kopi dengan suasana santai membahas gaya hidup yang terkesan elit, tujuannya menyindir orang yang bergaya seperti pejabat. Nada dan gaya yang dipakai santai dan getir penuh sindiran, tetapi terkesan lucu. Norma data ini termasuk kedalam sosial dan budaya yang sering terjadi sebagai bentuk kritikan gaya hidup palsu. Jenis wacana yang dipakai *satire* sosial dan ekonomi.

- P1 “Gayane kaya pejabat sing wingi bar korupsi, padahal gajiane sewulan rongatus”
(Gayanya seperti pejabat yang kemarin baru korupsi, padahal gajihnya sebulan duaratus)
P2 “Ora papa lah sing penting sugih”
(Tidak apa-apa yang penting kaya)

Tuturan ini tergolong dalam jenis humor *satire* karena adanya kritikan atau sindiran terhadap pejabat pemerintah. Fungsi humor ini sebagai kritik sosial muncul karena adanya sindiran terhadap gaya hidup pejabat pemerintah. Sarana hiburan muncul karena adanya kritikan dijadikan bahan candaan untuk mencairkan suasana pada suatu obrolan.

Data (8)

Data (8) terjadi pada malam hari Selasa, 3 Juni 2025 di warung kopi dengan suasana santai ada seseorang menawarkan makanan, tujuannya menyindir gaya hidup elit yang terkesan sehat demi pencitraan. Nada dan gaya yang dipakai santai ironi dan terkesan lucu. Norma pada data ini mengandung norma sosial dan budaya sindiran yang sering terjadi terhadap pejabat. Jenis wacana yang dipakai *satire* parody gaya hidup pejabat.

- P1 “Keh...gorengan”
(Nih..gorengan)
P2 “Enyong saiki uripe lagi sehat ora mangan gorengan ben dadi pejabat”
(Aku sekarang hidup sehat tidak makan gorengan agar menjadi pejabat)

Tuturan ini tergolong dalam jenis humor *satire* karena muncul kritikan atau sindiran terhadap gaya hidup elit, tetapi pencitraan. Fungsi humor ini sebagai kritik sosial muncul karena adanya sindiran terhadap kehidupan elit sebagai pencitraan. Kreativitas bangsa muncul karena adanya suatu pemikiran terhadap gaya hidup seseorang.

Data (9)

Data (9) muncul pada malam hari Rabu, 4 Juni 2025 saat diskusi serius di warung kopi dengan penuh candaan, tujuannya menyuarakan ketimpangan hukum dengan sindiran tajam. Nada dan gaya yang dipakai spontan dan penuh kritikan tajam. Norma data ini termasuk kedalam sosial dan budaya kritikan terhadap ketimpangan hukum. Jenis wacana yang dipakai *satire* hukum dan keadilan.

- P1 “Rakyat cilik nyolong kayu siji digebugi rame-rame, tapi pejabat nyolong duit atusan triliun mung gemuyu tok”
(Rakyat kecil mencuri kayu satu dipukuli rame-rame, tetapi pejabat nyuri uang ratusan triliun cuman tertawa saja)
P2 “Memang, jaman saiki jaman edan laka keadilan sing bener” (Memang, zaman sekarang jaman edan tidak ada keadilan yang benar)

Tuturan ini tergolong dalam humor *satire* karena adanya kritikan atau sindiran terhadap ketimpangan hukum. Fungsi humor ini sebagai kritik sosial muncul karena adanya sindiran terhadap hukum yang ada. Sarana *katarsis* muncul karena adanya pelepasan emosional terhadap realita pahit, kemudian dijadikan candaan.

Data (10)

Data (10) terjadi pada malam hari Kamis, 12 Juni 2025 karena percakapan santai di warung kopi tentang politik dan kebebasan berbicara, tujuannya menyindir situasi politik dan acaman Buzzer. Nada dan gaya yang dipakai spontan, tegang, dan sinis yang dibalut dengan humor. Norma pada data ini termasuk kedalam sosial dan budaya berkomunikasi informal. Jenis wacana yang dipakai *satire* kebebasan berpendapat.

P1 "Jaman saiki kudu ati-ati omongane soale boka ana bazzar" (Jaman sekarang omongannya harus hati-hati barangkali ada buzzer)

P2 "Medeni ya, berarti mulai saiki memang kudu ati-ati"
(Seram ya, berarti mulai sekarang memang harus hati-hati)

Tuturan ini tergolong dalam humor *satire* karena adanya kritikan atau sindiran terhadap situasi politik dan ancaman suatu oknum tertentu. Fungsi humor ini sebagai kritik sosial muncul karena adanya sindiran terhadap situasi politik dan ancaman Buzzer yang kian waspada terhadap politik di negeri ini. Humor ini adalah pandangan tajam pada saat pemilu berlangsung.

IMPLIKASI PEMBELAJARAN

Implikasi penelitian ini terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA menunjukkan bahwa bahasa humor dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran kontekstual, khususnya dalam materi ragam bahasa dan teks anekdot. Penggunaan contoh humor nyata dari lingkungan sosial siswa dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa bahasa humor dalam komunitas Warung Kopi Barbarian di Kota Tegal humor *satire*. Setiap tuturan humor memiliki fungsi sosial dan komunikatif yang penting dalam kehidupan masyarakat. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa bahasa humor memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA sebagai bahan terbuka yang kontekstual dan menarik.

DAFTAR PUSTAKA

Beger, A (1995), *An Anatomy of Humor*. New York: Routledge. Halaman 6,12. Media analysis techniques (3rd ed). California. Sage Publications inc. Retrieved on June 6, 2012. <https://www.uk.sagepub.com>.

Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Dell Hymes. (2009) *Foundation in Sociolinguistic; An Ethnographic Approach*. London: Taylor & Francis. Halaman 81.

Hermaji Bowo. 2018 (Fishman 1972 : 4) Teori Sosiolinguistik : Teori dan Metode Sosiolinguistik. Yogyakarta, www.penerbitmagnum.com.

- Morreall, Jhon. (2009). *Comic Relief: A Comprehensive Philosophy of Humor*. Oxford: Wiley-Blackwell. Halaman 15.
- Nababan (1984), P.W.J. 1991. *Sosiolingustik Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia.
- Rahmanadji, Didiek *Sejarah, teori, jenis, dan fungsi humor*. Jurnal bahasa dan seni 35.2 (2007): 212 – 221. www.academia.edu.com.
- Setiawan (1990). *Sejarah, Teori, Jenis, dan Fungsi Humor*. Jurnal Bahasa dan Seni, 2007, 35.2: 213 – 221. <https://www.academia.edu>.
- Sudarmo, Darminto M. *Humor Quotient – kecerdasan Humor*. Elex Media Komputindo 2021. <https://books.google.co.id>
- Trudgill, Peter. (1974). *Perubahan dan penyebaran bahasa: Deskripsi dan penejelasan dalam geografi dialek sosiolingustik*. Bahasa dalam masyarakat, 3 (2), 215 – 246. www.cambridge.org